

**INSTRUMEN GARANTUNG PADA LAGU
SIANJUR MULA MULA KARYA GUNTUR SITO HANG
DALAM ARANSEMEN MUSIK ETNIK BATAK**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh :

**MARIA AGNES HUTAGALUNG
NIM. 1211811013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**INSTRUMEN GARANTUNG PADA LAGU
SIANJUR MULA MULA KARYA GUNTUR SITO HANG
DALAM ARANSEMEN MUSIK ETNIK BATAK**

Oleh:

Maria Agnes Hutagalung

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta; email: maria.angrybird@gmail.com

Eritha Rohana Sitorus

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Sukatmi Susantina

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

Batak Toba culture inherited from their ancestors from generation to generation. One form of the culture is art. This study discusses the art of Batak Toba in the context of music, especially one that is garantung musical instruments. Aiming to describe the construction of instruments and playing techniques garantung garantung and determine the function of the arrangement of the song Sianjur Mula Mula garantung start with the concept of Uning-uningan Batak Toba. This study used a qualitative method with musicological approach. Data collection by observation, interviews openly and documentation. Tools used in the form of a digital camera to record the sound as well as to record images. The results showed that the instrument garantung very important role in the game gondang Batak Sianjur Mula Mula song arrangements early as bearer instruments melody at once enhancer variation rhythm by applying techniques mangarapat and manganak-Anaki. Explaining the techniques in the game instrument ensemble gondang garantung in Batak using techniques mangarapat, manganak-Anaki, and mardualduali, and knows the construction garantung instruments and the melody structure.

Keywords : *garantung, playing techniques, arranging Sianjur Mula Mula*

Abstrak

Etnis Batak Toba memiliki budaya yang diwariskan dari leluhurnya secara turun-temurun. Salah satu bentuk dari kebudayaan itu adalah kesenian. Penelitian ini membahas kesenian Batak Toba dalam konteks musik, khususnya salah satu instrumen musiknya yaitu *garantung*. Bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konstruksi instrumen *garantung* dan teknik permainan *garantung* serta mengetahui fungsi *garantung* pada aransemen lagu *sianjur mula mula* dengan konsep uning-uningan Batak Toba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *musikologis*. Pengumpulan data dengan cara pengamatan, wawancara secara terbuka dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan berupa kamera digital untuk merekam suara sekaligus untuk merekam gambar. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa instrumen *garantung* sangat berperan penting dalam permainan gondang batak aransemen lagu *sianjur mula mula* sebagai instrumen pembawa melodi sekaligus penambah variasi ritme dengan menerapkan teknik *mangarapat* dan *manganak-anaki*. Menjelaskan teknik-teknik dalam permainan instrumen *garantung* pada ansambel gondang Batak dengan menggunakan teknik *mangarapat*, *manganak-anaki*, dan *mardualduali*, serta mengetahui konstruksi instrumen *garantung* dan struktur melodinya.

Kata kunci: *garantung*, teknik permainan, aransemen *sianjur mula mula*

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Suku Batak Toba adalah salah satu sub suku Batak yang masyarakatnya mendiami daerah di sekitar danau Toba. Selain merupakan sub suku yang jumlah penduduknya terbanyak dari semua sub suku Batak, suku Toba juga menempati posisi pertama dari seluruh sub suku Batak lainnya. Hal itu ditinjau dari keyakinan akan keberadaan Siraja Batak yang dulu berasal dan tinggal di Sianjur Mula-mula di tanah Toba tepatnya di Pusuk Buhit¹.

Etnis Batak Toba memiliki budaya yang diwariskan dari leluhurnya secara turun-temurun. Salah satu bentuk dari kebudayaan itu adalah kesenian. Kesenian pada Etnis Batak Toba sangat banyak, diantaranya adalah seni tekstil, seni tari, seni ukir, seni patung dan juga seni musik. Bagi etnis Batak Toba, musik menjadi sebuah kebutuhan yang banyak digunakan untuk tujuan hiburan, ritual, upacara adat, dan juga upacara keagamaan. Sehingga terdapatlah dua buah ensambel musik pada Etnis Batak Toba, yang mendukung untuk kebutuhan tersebut. Ensambel tersebut antara lain, ensambel *Gondang Sabangunan*, dan *Gondang Hasapi*.

Penelitian ini membahas kesenian Batak Toba dalam konteks musik, khususnya salah satu instrumen musiknya yaitu *Garantung*. *Garantung* yang tergolong dalam klasifikasi alat musik idiofon, yaitu sebuah instrumen melodik yang terbuat dari kayu, terdiri dari bilah-bilah kayu yang ditala sesuai tangga nada diatonis. Pada awalnya *garantung* hanya terdiri dari lima bilah saja dengan penalaan lima nada, yang dahulunya biasa disebut dengan istilah *nang*, *ning*, *nung*, *neng*, *nong*, kemudian berkembang menjadi delapan bilah sesuai dengan tangga nada diatonis. Instrumen musik ini biasanya dimainkan oleh pemainnya dengan posisi duduk dengan menggunakan dua buah *stick* pemukul (*palu-palu*) dan dipukulkan pada bilah-bilah tersebut untuk menghasilkan nada-nada yang sesuai dengan nada yang dibutuhkan. Fungsi *garantung* cukup beragam, sebagai instrumen tunggal dan sebagai instrumen melodik. Dahulunya *garantung* sering dimainkan oleh seorang ibu hamil, agar kelak anaknya lahir dalam keadaan sehat.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti, mengkaji, tentang instrumen *garantung* pada lagu *Sianjur Mula Mula* karya Guntur Sitohang dalam aransemen musik Etnik Batak.

¹ M.A.Marbun dan L.M.T Hutapea, *Kamus Budaya Batak Toba*, Balai Pustaka, Jakarta, 1987, hal,175

2. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka, yaitu:

- a. *Sekelumit Mengenai Batak Toba dan Kebudayaan* karya Tambunan (1982) yang membahas eksistensi kebudayaan Musik Batak Toba di Sumatera Utara. Informasi dari buku ini sangat membantu penulis untuk mengetahui perkembangan musik tradisi batak toba.
- b. *Peralatan Musik Tradisional Batak Toba* oleh Sipayung dan Saragih (1993/1994) yang membahas secara lebih spesifik, organologi setiap Instrumen berikut peranannya dalam upacara adat dan religi suku Toba. Informasi dari buku ini sangat membantu penulis dalam penjelasan konstruksi *Garantung* dan seperangkat alat musik *Gondang*.
- c. *Bidang Ilmu Etnomusikologi pada Fakultas Satra* oleh Mauliy Purba (2007) yang membahas tentang ansambel musik dalam etnik Batak Toba, termasuk pengertian secara umum tentang *Gondang* pada ansambel musik Batak.
- d. *Sejarah Kebudayaan Batak* oleh Batara Sangti K Sianipar (1970) membahas tentang latar belakang kesejarahan musik Batak Toba dalam penyusunan penulisan Bab II serta membantu peneliti untuk mengetahui perkembangan musik tradisi Batak Toba.
- e. *Structure & Style, The Study of Musical Form*, Leon Stain, (1979) dalam buku ini dibahas tentang bentuk-bentuk dasar lagu dan berbagai macam teknik pengolahan motif lagu. Buku ini sangat membantu penulis dalam menganalisis struktur bentuk musikal lagu *Sianjur Mula Mula* pada BAB III.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis karena data yang dikumpulkan dan disarikan tidak bersifat penghitungan jumlah, tetapi informasi langsung dari narasumber mengenai *garantung* Batak Toba. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini selain pendekatan musikologis juga menggunakan teknik-teknik studi pustaka, observasi, wawancara secara terbuka dan dokumentasi.

Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data dari sumber kepustakaan, diskografi, dan data-data dari lapangan yang dianggap berhubungan.
- b. Wawancara secara terbuka, dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung yang berbentuk lisan dari para narasumber atau informan yang telah ditentukan, yaitu pencipta lagu *Sianjur Mula Mula* Guntur Sitohang.
- c. Analisis dan pengolahan data: pada tahap ini dilakukan analisis secara rinci dari teknik permainan *garantung* pada lagu.
- d. Penulisan Notasi.

- e. Tahap dokumentasi dalam melengkapi data-data penelitian ini dibutuhkan penguasaan dan tata cara pembuatan catatan di lapangan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Menulis laporan: mendiskusikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan, proses penelitian selanjutnya ialah penulisan laporan.

Pembahasan

A. Instrumen *Garantung*

Garantung ialah instrumen musik Batak Toba, terbuat dari kayu *auresse/ingol*, kayu yang berberkstur ringan, karena kayu yang bertekstur ringan ini akan lebih berpeluang menghasilkan suara yang baik dan tidak memendam. Pada zaman sekarang tonalitas dalam pembuatan instrumen *garantung* ini disesuaikan dengan tonalitas musik barat. Setiap bilahan pada *garantung* ini memiliki ukuran panjang yang berbeda, semakin panjang bilahan kayu maka itu menandakan semakin rendah nada yang dihasilkan. Berbeda dengan piano jika dilihat dari posisi peletakan bilahan *garantung*. Jika dari kiri ke kanan instrumen piano mulai dari rendah lalu tinggi, sedangkan peletakan bilah *garantung* berbeda yaitu, dari kiri ke kanan mulai dari nada tinggi ke rendah. Selain dengan cara mengukur potongan bilah kayu, cara lain dalam mengatur tonalitas pada *garantung* yang sudah dipotong ialah dengan cara mengikis bagian tengah pada bilahan kayu tersebut sampai menemukan tonalitas yang sesuai.

Pada awalnya *garantung* hanya terdiri dari lima bilah saja dengan penalaan lima nada, yang dahulunya biasa disebut dengan istilah *nang, ning, nung, neng, nong*. Kemudian dalam perkembangannya *garantung* memiliki tujuh bilah yang digantungkan di atas sebuah kotak yang sekaligus sebagai resonatornya. Masing-masing bilahan mempunyai nada masing-masing, yaitu 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 4 (fa), 5 (so), 6 (la), dan 7 (si). Antara bilahan yang satu dengan bilahan yang lainnya dihubungkan dan digantungkan dengan tali. Kotak resonator sendiri juga mempunyai tangkai, yang juga sekaligus merupakan bagian yang turut dipukul sebagai ritme dasar, dan wilahan sebagai melodi.

Bentuk ornamentasi *garantung* biasanya mengambil motif *gorga* yaitu salah satu bentuk seni ukir atau seni lukis yang terdapat pada etnis Batak Toba. Ornamentasi tersebut *di lottik* (di ukir) sedemikian rupa pada kotak resonator *garantung* tersebut, dan diberi warna merah, hitam, dan putih, yang dipercayai memiliki pemaknaan khusus bagi masyarakat Batak Toba. Pemaknaan tersebut adalah, merah yang melambangkan keberanian, hitam yang melambangkan kepolosan, dan putih melambangkan kesucian. Ketiga warna ini juga merupakan perlambangan dari *Dalihan na Tolu*. *Garantung* sering dipakai dalam ensambel *gondang hasapi*, dan sangat berperan penting dalam ensambel tersebut karena konsep *gondang hasapi* itu memakai instrumen dari kayu. *Garantung* mengalami perubahan, karna pada dasarnya musik batak itu menggunakan tangga nada pentatonik (lima nada) do, re, mi, fa, sol. Dalam perkembangannya saat ini *garantung* sudah lebih berkembang

menjadi *garantung* diatonis (lebih dari lima nada) sudah bisa menjangkau lagu lagu yang lebih dari lima nada. *Garantung* diciptakan menjadi lebih dari lima nada karena agar bisa memenuhi permintaan masyarakatan terhadap instrumen ini agar bisa dimainkan pada lagu-lagu pop batak dan lagu-lagu yang tidak hanya memakai tanggana pentatonik. Dengan susunan bilah dua belas nada, semakin memungkinkan *garantung* dapat memainkan repertoar-repertoar musik Batak Toba dengan mudah, dikarenakan jangkauan nada tersebutlah yang sering digunakan dalam setiap garapan repertoar musik Batak Toba, dan juga memudahkan dalam memainkan repertoar musik pop Batak.

Sebagai instrumen melodis, *garantung* memainkan melodi yang sama dengan instrumen lainnya seperti *sulim*, *sarune etek*, dan *hasapi*, dalam salah satu versi *uning-uningan* Batak Toba. Namun masing-masing alat dapat mengembangkan pola dasar garis melodi dengan variasi dan ornamentasi nada yang lebih bebas berdasarkan ekspresi dan karakter masing-masing instrumen dan pemainnya. *Garantung* saat ini telah memiliki sebelas papan bilah, dengan penalaan diatonis, dengan nada terendah adalah “sol”, dan nada tertinggi adalah “do oktaf”. Dengan penalaan diatonis ini memungkinkan *garantung* memiliki jangkauan nada yang dapat memainkan lagu-lagu pop Batak dan lagu-lagu pop lain nya. Jangkauan nada *garantung* adalah 1,5 oktaf dalam tangga nada diatonis, karena nada-nada yang dihasilkan setiap bilah menyerupai interval yang terdapat pada konsep tangga nada diatonis barat.



Jangkauan nada dalam permainan instrumen *garantung*

Karakter bunyi *garantung* adalah berupa bunyi yang terdengar putus-putus, atau lebih bersifat ritmis, walaupun sebenarnya instrumen *garantung* adalah instrumen pembawa melodi. Sehingga pada repertoar yang berisikan nada-nada panjang, maka akan dimainkan dengan penggandaan nada. contoh: nada $\frac{1}{4}$ sering digandakan menjadi nada $\frac{1}{8}$ atau bahkan $\frac{1}{16}$, karakter bunyi yang khas ini dan juga bunyi yang cukup tajam dan kuat, bunyi yang putus-putus, menjadi karakter bunyi dari instrumen *garantung*. Untuk mengetahui laras nada yang terdapat pada *garantung* dapat dilihat dari posisi bilah yang dipukul.

B. Pencipta Lagu *Sianjur Mula Mula*

Guntur Sitohang adalah seorang seniman yang dalam dunia seni budaya Batak memiliki peran sebagai pemusik, pembuat alat musik serta budayawan. Guntur Sitohang lahir 19 Desember 1936 di desa Urat Kabupaten Samosir dari pasangan B.Sitohang dan S.Simbolon. Ia merupakan anak bungsu dari tujuh orang bersaudara, yaitu lima orang anak perempuan dan dua orang anak laki-laki. Ketika masih muda

kira-kira berusia empat tahun, Guntur Sitohang belajar memainkan alat musik pertamanya yaitu *garantung*. Perjalanan Guntur Sitohang sebagai seorang pemusik dimulai sejak tahun 1956, pada usia 20 tahun dengan menjadi salah satu anggota tidak tetap pada beberapa group opera Batak diantaranya dibawah pimpinan Mardairi Naibaho dan Mangumbang Sitohang. Beliau menjadi anggota tidak tetap dikarenakan kegiatan beliau yang pada saat itu masih mengenyam pendidikan di SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Pada awal tahun 1954 usia 18 tahun Guntur Sitohang sudah mulai belajar menghasilkan alat musik untuk dipakai kalangan sendiri yaitu berupa sarune etek. Dengan seiring makin banyaknya alat musik yang dihasilkan, kualitas dari alat musik buatannya pun semakin bagus. Kemudian pada tahun 1975 alat musik buatannya mulai diperjual belikan karena banyaknya permintaan dari berbagai kalangan pemusik, gereja, instansi pendidikan, kolektor, instansi pemerintah maupun swasta. Hal itu dikarenakan kualitas alat musik yang dihasilkannya pada saat itu sudah tergolong bagus dan mendapat pengakuan. Hingga saat ini alat-alatnya telah di gunakan juga di beberapa Negara. Baik itu sebagai pengiring acara berbau Batak Toba di luar negeri, pendidikan maupun menjadi koleksi diantaranya Amerika Serikat, Australia, Jepang, Malaysia, Jerusalem, Netherland dan lain-lain.²

Lagu *Sianjur Mula Mula* ini diciptakan oleh Guntur Sitohang, dimana pada lagu ini menceritakan tentang keindahan *Sianjur Mula Mula* dan asal muasal tempat tinggalnya si Raja Batak pertama kali dan masyarakat suku Batak Toba.

C. Aransemen Lagu *Sianjur Mula Mula*

Lagu *Sianjur Mula Mula* ini kemudian diaransemen kembali oleh Martahan Sitohang. Martahan Sitohang yang dalam dunia seni budaya juga memiliki peran sebagai pemusik, pembuat alat musik, penggiat seni dan mengaransemen lagu *Sianjur Mula Mula* kedalam Gondang Batak. Martahan Sahat Gembira Sitohang S,Sn. lahir 10 Maret 1984 di Harian Boho, Samosir. Lahir di desa kecil tepatnya di pinggir Danau Toba kabupaten Samosir. Anak ke 10 dari 11 bersaudara dari pasangan Bapak G Sitohang dengan Ibu (alm) T Habeahan. Ayah sebagai pensiunan PNS dan ibu sebagai petani. Pada tahun 1991-1997 Martahan mulai masuk sekolah di SD Negeri 173768 Harian, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 1997-1999 Martahan melanjutkan sekolah tingkat SMP di SLTP Negeri 1 Harian Boho, Kabupaten Samosir. Pada tahun 1999-2000 Martahan melanjutkan sekolahnya di SMU Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir. Pada tahun 2000-2003 Martahan pindah sekolah dan melanjutkan sekolahnya di SMK Negeri 11 Medan (Sekolah Menengah Musik), Provinsi Sumatera Utara, dengan instrumen mayor Flute. Setelah lulus dari SMKN 11 Martahan melanjutkan kejenjang perkuliahan pada tahun 2003-2010 sebagai mahasiswa Jurusan Etnomusikologi, Universitas Sumatera Utara, kota Medan.

Sebagai pemusik, penggiat seni, dan guru musik Batak, Martahan memiliki banyak pengalaman dalam dunia yang digelutinya dalam bidang seni musik. Selain

² Wawancara dengan Martahan Sitohang tanggal 17 Oktober 2016, di ijinan untuk dikutip.

dari banyak pengalaman berkesenian yang sudah ia ikuti Martahan juga memiliki prestasi dalam berkesenian. Ditengah kesibukannya sebagai, penggiat seni Martahan juga tetap memiliki kegiatan dalam kemasyarakatan sampai saat ini.

D. Struktur Lagu *Sianjur Mula Mula*

Lagu ini dinyanyikan dengan menggunakan tangga nada E Mayor dengan menggunakan tanda sukut $2/4$, yang artinya dalam satu birama dibagi 2 ketukan dan menggunakan ritme berupa not setengah, seperempat, seperdelapan dan seperenambelasan. Tempo yang dipakai dalam lagu ini adalah tempo *Moderato*. Hal itu berarti lagu ini dinyanyikan dengan tempo yang sedang dan lincah serta riang dalam pembawaan lagunya. Lagu "*Sianjur Mula Mula*" termasuk jenis lagu yang berbentuk dua bagian, artinya dalam satu lagu termuat 2 periode yang berlainan / kontras satu dengan lainnya. Oleh sebab itu untuk periode atau bagian kalimat pertama diberikan simbol A, sedangkan periode kalimat kedua diberi simbol B. Terdapat seratus tujuh birama pada lagu ini, dengan urutan kalimat A - A' - B - A. Sebuah Kalimat (Periode) umumnya tersusun dari dua anak kalimat yang terbentuk dari bagian-bagian terkecil dalam sebuah lagu yang disebut *motif*. Dua anak kalimat tersebut biasanya disebut frase tanya dan frase jawab.

- **MOTIF**

Motif (motive) hampir sama dengan figur. Hanya yang membedakan adalah figur sebagai suatu unit pengiring atau pola (contohnya bisa dilihat pada karya komposisi musik klasik) sedangkan motive sebagai partikel tematik.

- **PERIODE**

Sebuah periode (kalimat) umumnya tersusun dari dua anak kalimat yang terbentuk dari bagian-bagian terkecil dalam sebuah lagu yang disebut *motif*. Dua anak kalimat tersebut biasanya disebut frase tanya dan frase jawab. Komposisi lagu *Sianjur Mula Mula* karya Guntur Sitohang merupakan lagu sederhana yang tidak menggunakan melodi dan harmoni yang tidak rumit. Bentuk lagu *Sianjur Mula Mula* yaitu A - A' - B - A. Pada birama satu sampai delapan belas adalah bagian intro pada lagu. Bentuk kalimat A dimulai dari birama sembilan belas sampai tiga puluh empat. Bentuk kalimat A' dimulai dari birama tiga puluh lima sampai birama lima puluh. Bentuk kalimat B dimulai dari birama lima puluh satu sampai dengan enam puluh enam. Bentuk kalimat A dimulai dari birama enam puluh tujuh sampaidelapan puluh dua. Pada birama delapan puluh tiga sampai birama seratus iyalah bagian interlude menuju pengulangan lagu ke ayat ke dua. Melodi sama, hanya dibedakan oleh liriknya saja.

- Frase

Frase Tanya (*Antecedence phrase*) merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut kalimat tanya, karena biasanya kalimat tersebut berhenti dengan nada yang dirasa mengambang dan dapat dikatakan berhenti dengan koma.³ Sedangkan Frase Jawab (*Consequens Phrase*) merupakan bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut kalimat jawab, karena melanjutkan kalimat ‘pertanyaan’ dan umumnya berhenti dengan ‘titik’ atau akord tonika.

Pada frase bagian A antisiden, berjumlah sembilan birama dimulai dari birama sembilan belas sampai dengan birama dua puluh tujuh/satu.

Notasi 1. Frase bagian A Antisiden

Pada bagian A konsekuen, berjumlah delapan birama dimulai dari birama dua puluh tujuh/dua sampai birama tiga puluh empat.

Notasi 2. Frase bagian A Konsekuen

Bagian A' dimulai dari birama tiga puluh lima/dua sampai birama lima puluh, merupakan pengulangan dari bagian A. Pada bagian A antisiden, berjumlah delapan birama, dimulai dari birama tiga puluh lima sampai birama empat puluh tiga/satu.

Notasi 3. Frase bagian A' Antisiden

Pada birama empat puluh tiga/dua sampai birama lima puluh, merupakan bagian A konsekuen.

Notasi 4. Frase bagian A' Konsekuen

Pada frase bagian B antisiden dimulai dari birama lima puluh satu sampai lima puluh delapan.

³Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta, 1996, p.2

Vocal 51
TU NA MAR TU - A RA - JA - I SANG AP - NA I SIRA - JA BA - TAKOM - PU NA PAR JO - LO I

Notasi 5. Frase bagian B Antisiden

Kemudian dari birama lima puluh sembilan sampai enam puluh enam ialah frase B konsekuen.

Vocal 59
NAMA HA TIN DAK - KONAR - GA IAN NA SO - MU - LI A LA NANANG ADAT NA NA - UNGMAR - GA I

Notasi 6. Frase bagian B Konsekuen

Pada frase bagian A antisiden mulai dari birama enam puluh tujuh sampai dengan birama tujuh puluh empat merupakan pengulangan dari bagian A.

Vocal 67
TOK - TONG TARI - NGOTTA - LAU - NANG LU - U - PA INGOT NI HA - TAMA - SING AN - ANNGO - LUM I

Notasi 7. Frase bagian A Antisiden

Pada birama tujuh puluh lima/dua sampai birama delapan puluh dua, merupakan bagian A konsekuen.

Vocal 75
TA - PA SA DA - HON HI - TAGA - NUP MA - R - GA HA MU SU - DE PANGI - SI NI BANG SO - TA I

To CODA

Notasi 8. Frase bagian A Konsekuen

Pada birama ke delapan puluh tiga/dua sampai birama seratus/satu merupakan bagian interlude pada lagu untuk menuju pengulangan ke awal lagu sebagai ayat dua.

Vocal 83
SULIM
SARUNE ETEK
GARANTUNG
HUSAPI
interlude

91

Notasi 9. Bagian Interlude

Tidak ada perbedaan dalam pengulangan ke awal lagu yang berbeda hanyalah liriknya saja. Pada bagian ini melodi dimainkan secara *unisono* oleh instrumen *sulim*, *garantung*, *sarune etek*, *hasapi*.

Pada birama ke seratus satu sampai birama seratus tujuh merupakan bagian ending/akhir lagu setelah mengalami pengulangan ke awal lagu (ayat dua). Pada birama ke seratus enam filler ending (melodi penutup) di mainkan oleh sulim.

CODA

Notasi 10. Bagian Ending

- Bentuk Lagu

Pembahasan bentuk lagu pada aransemen lagu ini dibagi menjadi empat bagian. Bagian introduksi, lagu ayat satu, interlude, lagu ayat dua (pengulangan lalu ending). Jika dilihat dari tekstur lagu *Sianjur Mula Mula* maka melodi memiliki peranan penting. Melodi merupakan sebuah rangkaian nada-nada yang saling berhubungan merupakan sebuah kesatuan musik, yang sifatnya logis, menyenangkan, menarik, dan sebagainya. Seringkali ukurannya berhubungan dengan waktu.⁴ Musik Batak mempunyai sistem tangga nada pentatonis, karena terdiri dari lima nada. Tetapi bila dilihat dari jarak nadanya (interval) sama seperti tangga nada diatonis atau interval mayor yang ada pada tangga nada musik barat. Hanya saja dalam tangga nada Batak tidak menggunakan nada tengahan (kres/mol) seperti tangga nada dalam musik barat. Oleh karena itu dalam bidang pembelajaran atau permainan musik batak

⁴Leon Stein (terjemahan oleh Andre Indrawan) *Struktur dan gaya*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. 2011. p.03

setiap nada dibaca sama seperti membaca nada pada musik barat, yaitu 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 4 (fa), 5 (sol). Dalam lagu *Sianjur Mula Mula* melodi yang digunakan berupa pengulangan-pengulangan sehingga terkesan statis. Nada pusat (center tone) pada lagu *Sianjur Mula Mula* yaitu nada E karena nada ini banyak sekali digunakan dan sering muncul.

E. Instrumen Garantung Dalam Lagu *Sianjur Mula Mula*

Dalam lagu *Sianjur Mula Mula* peranan instrumen *garantung* ada dua, pertama sebagai instrumen pembawa melodi yang kedua sekaligus memainkan ritmis juga, dengan teknik *mangarapat* dipadu dengan teknik *manganak-anaki*, tangan kiri dan tangan kanan bermain dengan bersamaan (rapat). Pada lagu ini Martahan Sitohang menerapkan teknik permainan *mangarapat* dan *manganak-anaki* pada instrumen *garantung* untuk lebih menonjolkan variasi melodi dan ritmis pada lagu *Sianjur Mula Mula*, karena pada umumnya konsep uning uningan musik batak itu memainkan melodi *unisono*, maka pada lagu ini Martahan Sitohang menerapkan dua teknik permainan, yaitu:

1) Teknik Mangarapat

Mangarapat adalah teknik permainan dimana kedua tangan saling bergantian bersama-sama memainkan satu pola melodi dan memukul bilah yang sama secara bergantian dengan cepat. Bunyi *garantung* yang cenderung pendek mengakibatkan banyak nada-nada yang digandakan pukulannya. Misalnya pada nada-nada panjang menjadi nada-nada bersifat ritmik, dimana terdapat durasi antar nada sehingga dipadatkan atau digandakan sesuai teknik permainan *garantung* tanpa menghilangkan bentuk melodi dasarnya, dan dalam penggandaan atau pemadatan nada tersebut terdapat juga sebuah bentuk variasi nada yang dibuat untuk memperindah permainan *garantung* tersebut, dalam hal ini nada panjang tersebut dilipat gandakan ke dalam not 1/16. Contoh:



Teknik Mangarapat

2) Manganak-anaki

Manganak-anaki adalah teknik permainan *garantung* sebagai pembawa melodi dan pola tetap dengan ritme tetap yang menyerupai pola ritme *hasapi doal* dan *hesek*, dengan cara bergantian memukul bilah nadadan kayu pegangan *garantung*. Sedangkan tangan kanan memainkan melodi. Penggarapan dengan teknik *manganak-anaki*: Pukulan pada tangan kiri, tanda istirahat adalah pukulan pada tangkai

penyangga *garantung*, dan nada 1/18 adalah pukulan pada bilah bernada mi. Berikut contoh penggarapan teknik *manganak-anaki*:



Teknik manganak-anaki

Pada teknik *mangarapat* yang dipadu dengan *manganak-anaki* itu nada utama diubah diberi variasi menjadi lebih rapat digandakan nadanya ketika dimainkan, contoh penerapan teknik *mangarapat* dan teknik *manganak-anaki* pada lagu *Sianjur Mula Mula*:



Contoh garapan teknik mangarapat pada garantung dalam lagu sianjur mula mula (Awal lagu)



Contoh garapan teknik mangarapat pada garantung dalam lagu sianjur mula mula (Bagian reff)



Contoh garapan teknik manganak-anaki pada garantung dalam lagu Sianjur Mula Mula (Awal Lagu)



Contoh garapan teknik manganak-anaki pada garantung dalam lagu Sianjur Mula Mula (Bagian interlude)

Pada permainan garantung ada satu teknik permainan lagi yang diciptakan yaitu teknik *mardualduali*, tetapi pada lagu *Sianjur Mula Mula* teknik tersebut tidak diterapkan. Teknik *mardualduali* adalah teknik baru dalam permainan garantung,

dimana kedua tangan secara bersamaan memukul bilah dan biasanya permainan ini memainkan sistem akord, dimana kedua tangan memukul bilah pada jarak 2 interval dan 3 interval, contoh: tangan kanan memukul nada do (1) dan tangan kiri memukul nada mi (3) secara bersamaan. Penggarapan dengan teknik: Baris pertama adalah pola pukulan untuk tangan kanan, dan baris kedua untuk tangan kiri, dan dimainkan secara bersamaan pada satu buah garantung. Berikut contoh penggarapan teknik *mardualduali*:



Teknik mardualduali

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara secara terbuka, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh suatu kesimpulan yaitu tentang;

1. Konstruksi garantung yang pertama kali diciptakan memiliki lima bilah, tujuh bilah dan sebelas bilah berikut dengan tali pengait yang digantungkan pada kotak resonansi yang dilukis dengan hiasan gorga Batak. Teknik-teknik permainan garantung yaitu; teknik *mangarapat*, teknik *manganak-anaki*, dan teknik *mardualduali*.
2. Fungsi instrumen garantung pada lagu *Sianjur Mula Mula* yaitu sebagai instrumen pembawa melodi dan ritmis, menambahkan variasi melodi dalam lagu tersebut serta ritmedengan menerapkan teknik permainan *mangarapat* dikombinasikan dengan teknik *manganak-anaki*. Struktur melodi garantung yang terbuat dari kayu *auresse/ingol* yang berterkstur ringan, sehingga menghasilkan suara yang baik dan tidak memendam.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat dikemukakan khususnya kepada masyarakat suku Batak untuk lebih bisa mencintai dan lebih menggali lagi pengetahuan tentang instrumen batak berikut musik-musik nya. Agar kedepannya musik atau instrumen yang sudah ada dari zaman nenek moyang kita, bisa terus kita kembangkan dan kita nikmati, tidak hilang seiring berkembangnya zaman saat ini. Tulisan ini dapat dilanjutkan untuk melengkapi fenomena-fenomena yang terjadi pada kesenian masyarakat Batak Toba.

Untuk itu guna menumbuh kembangkan minat generasi muda dalam mempelajari berbagai macam teknik permainan musik adat, sebaiknya dilakukan transkrip notasi bentuk komposisi dan lagu-lagu *gondang hasapi* Batak Toba, agar generasi generasi berikutnya dapat mengerti dan lebih mudah dalam mempelajari musik adat sendiri. Hal tersebut juga tentunya berfungsi untuk mendukung pelestarian dan

pengembangan sebuah budaya masyarakat, khususnya bidang kesenian musik Batak Toba.

Daftar Referensi

Purba, Mauliy, *Bidang Ilmu Etnomusikologi pada Fakultas Sastra*, (USU Medan, Medan, 8 Desember 2007).

Sianipar, Batara Sangti Karl, *Sejarah Kebudayaan Batak*, (Company, Medan, 1970).

Sipayung, Hernauli., Saragih. J, M., *Peralatan Musik Tradisional Batak Toba* Direktorat Jendral Kebudayaan, Museum Negri, Profinsi Sumatera Utara, Medan, 1994.

Stein, Leon, (terjemahan oleh Andre Indrawan) *Struktur dan gaya*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2011.

Tambunan, E,H., *Sekelumit Mengenai Batak Toba dan Kebudayaan karya Traso*, Bandung, 1982.

